

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan bagian dari masa dewasa awal. Pada masa dewasa awal didefinisikan sebagai masa perkembangan dari usia remaja menuju usia dewasa. Rentang usia masa dewasa awal ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun (Putri, 2019). Mahasiswa adalah seorang pelajar dibangku perkuliahan yang sedang mengembangkan bakat dan ilmunya dengan mengambil jurusan yang diinginkan (Salsabila *et al.*, 2020).

Pada masa dewasa awal ini juga merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional seperti merasa ketakutan atau kekhawatiran (putri *et al.*, 2022). Beberapa kebutuhan saat usia dewasa awal yang harus dipenuhi diantaranya harga diri, citra diri, kasih sayang dari orang tua terutama peran ayah dan rasa aman. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menjadi masalah dalam dirinya, masalah tersebut bisa berupa gangguan kesehatan mental (Dalifa, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021, secara global 1 dari 7 (14%) usia 10-19 tahun diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental yang tidak dikenali (Salsabila *et al.*, 2022). Sekitar 450 juta orang menderita kondisi gangguan mental karena penyebab utama kesehatan yang buruk dan cacat di seluruh dunia (Suryanto & Nada, 2021).

Berdasarkan hasil survei *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) pada 2022, menyatakan sekitar 15,5 juta (34,9%) remaja akhir mengalami masalah kesehatan mental yang terjadi di indonesia (Salsabila *et*

al., 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada usia <15 tahun mencapai 9,8% dari jumlah penduduk, dan angka ini meningkat dibanding pada tahun 2013 yang sebesar 6% (Setyanto *et al.*, 2023).

Harga diri merupakan salah satu faktor penting pada tingkat kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pada tahap ini, remaja banyak mengalami perubahan yang dapat memberikan pengaruh pada harga dirinya. Harga diri yang tinggi dapat membuat merasa dirinya berharga, menghargai dirinya sendiri, merasa dirinya setara dengan orang lain dan selalu memperbaiki dirinya agar lebih berkembang. Sebaliknya jika harga diri yang rendah akan lebih sulit menerima kekurangan dari dirinya, membenci dirinya sendiri, bahkan sulit untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari akibat dari rasa frustrasi dan depresi (Salsabila *et al.*, 2022). Harga diri yang rendah juga dapat menyebabkan marah, sering menyendiri, sulit mengungkapkan pendapatnya, dan merasa kesepian (Dalifa, 2021).

Harga diri ialah sebagai suatu faktor yang bisa mempengaruhi pencarian identitas diri ketika seseorang memahami dirinya sendiri seperti apa yang mereka inginkan, maka seseorang akan merasa bahwa memiliki penghargaan diri positif atau merasa harga diri tinggi, namun sebaliknya jika seseorang tidak merasa dirinya tidak sesuai dengan yang mereka inginkan, maka seseorang akan merasa harga diri rendah (Hermawan *et al.*, 2019).

Citra diri merupakan seluruh ide atau perasaan seseorang terhadap ingatan ataupun karakteristik personal berupa kepercayaan, nilai dan keyakinan. Citra diri terdapat *Self Discrepancies* yaitu perbedaan antara individu dalam dirinya sendiri

(*Actual self*) dan yang mereka inginkan terhadap diri mereka (*Ideal Self*) (Rohman & Baidun, 2013).

Dampak positif yang ditimbulkan dari citra diri yaitu memiliki rasa percaya diri yang kuat, memiliki kepribadian yang menyenangkan, serta mampu mengendalikan diri. Sementara dengan dampak negatif yang timbul yaitu merasa rendah diri, tidak memiliki semangat hidup, merasa pesimis dan mudah emosi, serta pemalu dan selalu menyendiri (Ramadani *et al.*, 2023).

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat bagi anak dalam memberikan pengaruh untuk tumbuh kembangnya. Maka dari itu, perlu adanya peran orang tua dalam masa perkembangan remaja terutama peran ayah. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Walaupun biasanya anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan ibunya, tetapi ayah juga mengarahkan anaknya untuk menjadi lebih mandiri pada saat dewasa nanti, baik secara fisik, biologis maupun psikologis (Gusman & Indriana, 2018).

Peran ayah dalam mengasuh anak juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berfikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, serta mengevaluasi perkembangan anaknya (Hidayat *et al.*, 2011).

Menurut penelitian “Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan” menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri, peran ayah dimasyarakat baru sebatas seorang pencari nafkah yang hanya bertanggungjawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dalam tanggungjawab akan kegiatan domestik serta perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu (Istiyati *et al.*, 2020).

Berdasarkan jurnal Psimawa yang berjudul “Pengaruh Peran Ayah Terhadap *Self Esteem* Mahasiswa Di Universitas Teknologi Sumbawa” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara ketidakhadiran peran ayah terhadap harga diri mahasiswa. Peran ayah memberikan pengaruh besar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini (Salsabila *et al.*, 2020).

Berdasarkan jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul “Peran Keterlibatan Ayah terhadap *Self-esteem* pada Remaja Minang” didapatkan hasil bahwa keterlibatan ayah berperan terhadap *self-esteem* pada remaja Minang. Penelitian ini dibuktikan dari adanya peranan yang signifikan serta positif antara keterlibatan ayah terhadap *self-esteem*. Jadi, terlibatnya ayah dalam pengasuhan remaja akan berpengaruh terhadap *self-esteem* remaja tersebut. Dalam perkembangan dewasa awal perlu adanya dukungan dari orang tuanya. Ayah menjadi salah satu orang tua yang dibutuhkan perannya dalam masa perkembangan anak. Ketika peran ayah dapat memberikan pengaruh penting bagi perkembangan anak. Jika peran ayah meningkat, maka harga diri serta citra diri pada anak juga akan meningkat dengan seiring usianya (Fauzana & Pratama, 2023).

Berdasarkan jurnal Empati yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Pada siswa Kelas X Smk Negeri 4 Kendari” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan di antara kedua variabel persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan konsep diri. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin positif persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin positif konsep diri pada siswa begitupun sebaliknya. Variabel persepsi terhadap

keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan sumbangan efektif sebesar 22,7% kepada variabel konsep diri. Sedangkan 77,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Marsuq & Kristiana, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui kuesioner terhadap 10 mahasiswa didapatkan data 7 mahasiswa memiliki peran ayah yang positif, harga diri yang baik dan citra diri yang tinggi. Sedangkan pada 3 mahasiswa lainnya mendapat peran ayah yang negatif tetapi memiliki harga diri yang kurang dan citra diri yang sedang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan peran ayah terhadap harga diri dan citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara peran ayah terhadap harga diri dan citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara peran ayah terhadap harga diri dan citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketahui gambaran peran ayah pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.3.2.2. Diketahui gambaran harga diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.3.2.3. Diketahui gambaran citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.3.2.4. Diketahui hubungan antara peran ayah terhadap harga diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.3.2.5. Diketahui hubungan antara peran ayah terhadap citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dengan memberikan tambahan informasi tentang peran ayah terhadap harga diri dan citra diri.

1.4.2. Bagi Universitas Nasional

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam mengetahui hubungan peran ayah terhadap harga diri dan citra diri pada mahasiswa.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman membaca bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, khususnya dimetode penelitian mengenai hubungan antara peran ayah terhadap harga diri dan citra diri pada mahasiswa Universitas Nasional.